

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi siklus produksi yang telah diterapkan pada PT. Panen Mas Jogja selama ini belum dapat menghasilkan informasi yang cepat, tepat waktu, akurat, dan relevan. Hal ini dikarenakan sistem informasi akuntansi yang masih manual dan mengalami bongkar pasang sistem. Maka diperlukan upaya perbaikan dengan merancang desain sistem informasi akuntansi atas siklus produksi bagi PT. Panen Mas Jogja yang terdiri dari :

1. Perancangan prosedur, diantaranya prosedur penerimaan order pelanggan, prosedur bahan baku masuk ke gudang dari buyer, prosedur perencanaan dan pelaksanaan produksi, dan prosedur produk jadi.
2. Perancangan dokumen, rancangan dokumen terdiri dari dokumen input dan dokumen output. Dokumen input terdiri dari; formulir menu utama, formulir login pengguna, formulir buyer, formulir pemesanan, formulir verifikasi order, formulir desain produk, formulir desain pengemasan, formulir penerimaan bahan baku, formulir pencocokan bahan baku, formulir stock bahan baku gudang, formulir jadwal bahan baku, formulir penerimaan bahan baku ke sub-bagian, formulir pengerjaan selesai, formulir barang rusak milik cutting, formulir barang rusak milik sewing, formulir penerimaan barang jadi di

gudang, formulir status produksi, formulir tenaga kerja, formulir overhead, formulir bahan baku.

Sedangkan dokumen output terdiri dari; jadwal produksi, laporan bahan baku, laporan, surat perintah pengerjaan ulang sub-bagian *cutting*, surat perintah pengerjaan ulang sub-bagian *sewing*, laporan barang jadi, laporan status produksi, laporan biaya produksi.

Secara ringkas perbandingan antara sistem informasi akuntansi pada siklus produksi yang lama dengan yang baru dapat dilihat pada Tabel 5.1 :

Tabel 5.1

Perbandingan Antara SIA Pada Siklus Produksi Lama Dengan SIA Pada Silus Produksi yang Baru Pada PT. Panen Mas Jogja

No.	SIA Lama	SIA Baru
1.	Order buyer dilakukan via telpun atau datang langsung ke factory. Dan pengiriminan desain produk dan desain pengemasan tidak membutuhkan waktu lama.	Dengan sistem yang baru akan mempermudah dan mempercepat pemesanan order yang dilakukan oleh buyer. Dengan adanya form pemesanan melalui website.
2.	Tidak adanya dokumen jadwal produksi karena jadwal produksi hanya coretan <i>white board</i> di ruang PPIC.	Dengan sistem yang baru akan menghasilkan dokumen jadwal produksi. Sehingga menghasilkan informasi jadwal produksi yang jelas. Hal ini didukung dengan perancangan formulir elektronik jadwal produksi
3.	Administrasi gudang bahan baku	Dengan sistem yang baru dapat

	harus melakukan penghitungan manual jumlah bahan baku dan QC melakukan pengecekan bahan baku secara manual di gudang bahan baku.	menghasilkan laporan bahan baku untuk bagian PPIC dan gudang bahan baku sehingga dapat mengetahui sisa bahan baku dengan akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.
4.	Pencatatan produk jadi dilakukan secara manual, sehingga memakan waktu lama.	Dengan sistem yang baru dapat menghasilkan laporan barang jadi dengan akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap.
5.	Saat perpindahan bahan baku atau barang jadi memakai kartu kerja yang terkadang tidak sesuai dengan bahan baku atau barang jadi yang dikirim ke sub-bagian produksi.	Dengan adanya sistem yang baru menghasilkan informasi akurat, relevan, tepat waktu, dan lengkap. Bahan baku atau barang jadi yang dikirim ke sub-bagian produksi dengan cepat diketahui dengan notifikasi move ticket yang muncul ketika terjadi perpindahan data dari penyelesaian produk ke penerimaan produk.
6.	Jika ada kerusakan barang pada saat proses produksi, pihak sub-bagian produksi yang berkepentingan harus mengisi formulir material additional secara manual untuk meminta barang ke gudang. Hal ini membutuhkan prosedur yang panjang.	Dengan sistem yang baru, pihak sub-bagian produksi yang mengalami kerusakan bahan saat proses produksi bisa langsung mengisi form barang rusak yang akan menghasilkan surat perintah pengerjaan ulang. Sehingga nanti dengan cepat

		juga perubahan sisa bahan baku yang ada digudang juga akan ikut berubah.
--	--	--

5.2. Keterbatasan

Dalam perancangan sistem informasi akuntansi pada siklus produksi yang baru ini terdapat beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Perancangan sistem informasi akuntansi masih bersifat desain. Hal ini karena keterbatasan waktu dan keilmuan yang dimiliki oleh penulis. Pengujian untuk terhubung langsung dengan koneksi untuk offline maupun online tidak dapat dilakukan oleh peneliti. Perangkat lunak yang digunakan adalah mySQL untuk perancangan basis data, Delphi untuk perancangan program, Microsoft Office Access 2010 untuk perancangan relasi tabel basis data, Microsoft Office Excel 2010 untuk perancangan dokumen output. Perancangan ini dapat dilakukan dan layak untuk disarankan pada tenaga profesional.
2. Rekomendasi penggunaan basis data berbasis web maupun desktop dapat menjadi perhatian yang lebih untuk keberlanjutan pengembangan sistem yang dirancang. Permasalahan ini membutuhkan komitmen pengguna untuk dilakukannya pengembangan sistem oleh tenaga profesional.

5.3 Saran

Berdasarkan analisis dan desain perancangan yang telah dilakukan pada PT.Panen Mas Jogja, untuk penerapan sistem informasi akuntansi yang baru terdapat beberapa saran yang diberikan oleh penulis, yaitu:

1. Apabila perancangan yang baru akan dilaksanakan sebaiknya perusahaan melatih karyawan-karyawannya terlebih dahulu agar kinerja perancangan yang telah didesain dapat diterapkan secara optimal. Selanjutnya perbaikan sistem yang ada sebaiknya dilakukan secara parallel, yaitu bersamaan dengan sistem yang lama, metode ini lebih aman dalam mencegah kesalahan tidak berfungsinya sistem yang baru.
2. Diharapkan menjadi salah satu acuan untuk mengembangkan sistem selanjutnya dikarenakan desain perancangan yang dilakukan adalah pengembangan dari subsistem suatu sistem yang besar sehingga dimungkinkan untuk dapat dilanjutkan untuk pengembangan sistem yang lebih komprehensif.
3. Rancangan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer diharapkan dapat dikembangkan menjadi sistem berbasis web serta dapat segera diterapkan oleh PT. Panen Mas Jogja, karena mengingat semakin berkembangnya perusahaan. Penggunaan sistem yang baru dapat memberikan kontribusi bagi kemajuan perusahaan.
4. Pemeliharaan *hardware* dan *software* perlu diperhatikan agar sistem dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodnar, George H., dan Hopwood, William S., (2000), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Indonesia, Salemba Empat, Jakarta.
- Hall, James A., (2007), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Jogiyanto, H. M., (1997), *Sistem Informasi Berbasis Komputer*, Cetakan Pertama, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.
- Romney, Marshall B., dan Steinbart, Paul John, (2006), *Sistem Informasi Akuntansi*, Edisi Kesembilan, Salemba Empat, Jakarta.